

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sekolah dasar memainkan peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pendidikan menyeluruh. Institusi ini menyediakan akses bahan bacaan sesuai jenjang usia siswa, menumbuhkan minat baca sejak dini, serta mengintegrasikan kurikulum sekolah melalui pengelolaan koleksi yang optimal. Pengelolaan perpustakaan sekolah dasar mencakup fungsi informasi, pendidikan, dan rekreasi untuk memfasilitasi studi mandiri siswa. Koleksi harus relevan, mutakhir, dan mudah diakses guna mendukung literasi nasional di tengah rendahnya minat baca anak Indonesia. Perpustakaan ideal bertransformasi menjadi *resource center* inovatif dengan agenda rutin pemeliharaan. Penyediaan sumber bacaan berkualitas tinggi menjadi kunci pencapaian tujuan pendidikan dasar. Perpustakaan sekolah tidak hanya gudang buku, melainkan wadah kolaboratif guru dan siswa untuk budaya membaca. Pengelolaan menyeluruh dari pengadaan hingga evaluasi menjamin keberlanjutan peran ini.

Pengelolaan koleksi perpustakaan sekolah melibatkan tahapan sistematis seperti perencanaan, seleksi, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sesuai model sebagaimana dijelaskan oleh (Evans Edward .G & Margaret Zarnosky Saponaro, 2005). Penyilangan koleksi menjadi tahap penting untuk menghilangkan bahan rusak, usang, tidak relevan, atau duplikat. Proses ini mengoptimalkan ruang rak dan meningkatkan mutu layanan. Tanpa penyilangan rutin, koleksi lama menumpuk, mengurangi efisiensi akses informasi bagi pemustaka. Praktik tidak terjadwal di perpustakaan sekolah akibat keterbatasan SDM dan waktu.

Perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang mengelola sekitar 5.800 eksemplar dengan satu pustakawan sejak 8 bulan terakhir. Koleksi didominasi fiksi anak dan nonfiksi edukatif, namun rak penuh oleh buku yang sudah tidak terpakai, robek, atau berjamur akibat kurangnya pemeliharaan rutin. Penyiangan hanya dilakukan pada juli 2025, tidak dilakukan menyeluruh. Kegiatan penyiangan bergantung pengalaman pribadi tanpa jadwal atau panduan tertulis, sehingga subjektif dan minim dokumentasi. Buku disiangi berdasarkan kerusakan fisik atau duplikat berlebihan, lalu dihapus dari SLiMS dan dipindahkan ke gudang. Keterbatasan waktu dan tenaga menghambat pelaksanaan penyiangan. Meskipun visi perpustakaan mendukung generasi literasi. Layanan sirkulasi dan SLiMS berjalan, tapi evaluasi koleksi tidak teratur. Kondisi ini menurunkan efektivitas sebagai pusat literasi sekolah.

Penelitian penyiangan koleksi mayoritas fokus perpustakaan umum, provinsi, atau perguruan tinggi seperti Dinas Bengkulu atau UNM Setya Pipin et al., (2025) dengan Kajian evaluasi metode CREW atau implementasi SNP No. 13 Tahun 2017, dengan kendala serupa SDM minim dan regulasi lemah. Minim studi pengembangan panduan operasional untuk sekolah dasar. Literatur terdahulu jarang menyediakan modul praktis berbasis lapangan sekolah dasar. Gap terletak pada adaptasi konteks sekolah dasar dengan sumber daya terbatas, tanpa struktur lengkap, kriteria, prosedur dan solusi untuk pustakawan tunggal. Penelitian sebelumnya bersifat analisis deskriptif, kurang hasil produk aplikatif, belum ada panduan khusus SD Islam Hidayatullah yang mengintegrasikan dasar hukum, format laporan, dan sosialisasi staf.

Keberadaan sebuah Buku Panduan menjadi sangat penting. Buku panduan berguna sebagai pedoman sistematis yang membantu pustakawan dalam melaksanakan penyiangan secara efisien dan efektif, meskipun dikerjakan dengan tenaga yang minim. Dengan adanya buku panduan, kegiatan penyiangan dapat dijadwalkan dan dilaksanakan secara berkala, terstruktur, dan terdokumentasi. Selain itu, buku panduan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran

bagi staf pendukung, guru, maupun relawan agar mereka dapat berperan serta dalam proses penyiangan, sehingga beban kerja pustakawan tidak terlalu berat dan kualitas koleksi tetap terjaga.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan penyiangan koleksi merupakan bagian penting dari pemeliharaan dan pengembangan koleksi perpustakaan agar bahan pustaka yang tersedia tetap relevan, mutakhir, dan sesuai kebutuhan pengguna (Evans Edward .G & Margaret Zarnosky Saponaro, 2005). Namun kenyataannya di SD Islam Hidayatullah menunjukkan bahwa kegiatan penyiangan belum dapat dilaksanakan secara optimal akibat keterbatasan jumlah pustakawan dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan tugas tersebut. Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian di perpustakaan sekolah indonesia yang mengidentifikasi sumber daya manusia serta keterbatasan waktu sebagai hambatan utama dalam pengelolaan koleksi (Nurchayono et al., 2015). Oleh sebab itu, untuk membantu pustakawan atau pengelola perpustakaan dalam melaksanakan penyiangan koleksi secara terencana dan berkelanjutan maka disusun Buku Panduan Penyiangan. Berikut ini dirumuskan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana penyusunan Buku Panduan Penyiangan Koleksi Bahan Pustaka untuk Perpustakaan Sekolah Dasar agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penyiangan koleksi yang teratur dan efektif ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan kegiatan penyiangan koleksi?
3. Bagaimana hasil penyusunan panduan penyiangan koleksi bahan pustaka setelah divalidasi oleh pustakawan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguraikan penyusunan panduan penyiangan di perpustakaan SD Islam Hidayatullah yang selama itu masih bergantung pada pengalaman pustakawan tanpa adanya panduan buku.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penyiangan koleksi di SD Islam Hidayatullah.
3. Mengetahui kevalidan dalam menyusun panduan penyiangan di SD Islam Hidayatullah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini memeberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan. Khususnya dalam bidang pengolahan koleksi dan penyusunan panduan dalam melakukan kegiatan penyiangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi acuan tertulis yang sistematis dalam membuat panduan pelaksanaan penyiangan sehingga lebih efisien dan efektif.
- 2) Membantu pustakawan memahami panduan yang tepat dalam kegiatan penyiangan, sehingga meminimalkan kesalahan kerja.
- 3) Menjadi referensi dalam pengembangan panduan layanan teknis di perpustakaan sekolah lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan fokus yang tajam agar tetap realistis dan terarah, sehingga peneliti perlu menjelaskan beberapa batasan yang sengaja dibuat untuk menjaga kualitas dan kedalaman analisis. Pertama, penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada penyusunan panduan penyiangan koleksi, bukan membahas seluruh aspek manajemen koleksi seperti pengadaan, inventarisasi, atau pemeliharaan umum, sehingga ruang lingkupnya tetap spesifik dan tidak melebar. Kedua, lokasi penelitian terbatas hanya pada Perpustakaan SD Islam Hidayatullah Kota Semarang, yang berarti hasil temuan tidak bisa digeneralisasikan ke perpustakaan sekolah dasar lain di luar konteks tersebut. Ketiga, objek yang diteliti murni kegiatan penyiangan koleksi fisik seperti buku cetak, sehingga tidak mencakup koleksi digital, atau format non fisik lainnya. Keempat, proses validasi panduan dilakukan secara terbatas melalui penilaian oleh pustakawan SD Islam Hidayatullah, bukan melalui uji coba lapangan yang melibatkan seluruh pemustaka atau para ahli, supaya proses tetap efisien mengingat keterbatasan waktu.